

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PENERAPAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

Joni Albar

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi,
Kalimantan Barat, Indonesia

*Correspondence E-mail: Jonialbarr@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20 Desember, 2025
Revised 06 Januari, 2026
Accepted 25 Januari, 2026

Keywords:

*flipped classroom, learning
outcomes, Merdeka
Curriculum, elementary
school*

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum requires student-centered, flexible, and competency-oriented learning practices. One instructional model that aligns with these demands is the Flipped Classroom. This study aimed to analyze the effect of the Flipped Classroom learning model on elementary school students' learning outcomes within the implementation of the Merdeka Curriculum. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The research subjects consisted of 100 fifth-grade elementary school students, divided into an experimental group ($n = 50$) and a control group ($n = 50$). Data were collected using a learning outcomes test that had been validated and tested for reliability. Data analysis was conducted through prerequisite tests (normality and homogeneity tests), an independent samples t -test, and a one-way ANOVA at a significance level of 0.05. The results indicated that the mean learning outcome score of students in the experimental group ($M = 82.64$) was higher than that of the control group ($M = 74.18$). The t -test results showed a t value of 5.214 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), while the ANOVA results revealed an F value of 27.184 with a significance level of 0.000. These findings demonstrate that the Flipped Classroom learning model has a positive and significant effect on elementary school students' learning outcomes and is consistent with the principles of the Merdeka Curriculum

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Journal of Dynamics Elementary School

1. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada abad ke-21 menuntut sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kemandirian belajar, serta kemampuan kolaboratif peserta didik. Sejalan dengan tuntutan tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai paradigma baru yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, dengan menekankan fleksibilitas, diferensiasi, dan pembelajaran bermakna berbasis konteks. Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan dominasi praktik pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan kurang memberi ruang bagi keterlibatan aktif siswa (Rahmah et al., 2018).

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional cenderung membatasi kesempatan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan reflektif, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dan praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut serta mendukung pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered learning*.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang secara teoretis dan empiris relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Model ini membalik urutan pembelajaran tradisional dengan menempatkan aktivitas pemahaman materi pada tahap pra-pembelajaran melalui media digital, sedangkan waktu tatap muka digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, dan penguatan konsep.

Journal of Dynamics Elementary School

Secara konseptual, *Flipped Classroom* berlandaskan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Bergmann & Sams, 2012).

Berbagai penelitian internasional dan nasional melaporkan bahwa *Flipped Classroom* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, keterlibatan siswa, dan kualitas interaksi pembelajaran. Meta-analisis yang dilakukan oleh Strelan et al. (2020) menunjukkan bahwa *Flipped Classroom* secara signifikan meningkatkan prestasi akademik dibandingkan pembelajaran konvensional, terutama ketika dikombinasikan dengan aktivitas pembelajaran aktif di kelas. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Lee (2018), yang menegaskan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konseptual siswa pada jenjang pendidikan dasar.

Dalam konteks sekolah dasar di Indonesia, beberapa studi empiris menunjukkan bahwa penerapan *Flipped Classroom* berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kurnianto et al. (2019) menemukan bahwa siswa sekolah dasar yang belajar menggunakan model *Flipped Classroom* memiliki hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian Simanjuntak et al. (2023) juga menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena memberikan ruang belajar mandiri dan kolaboratif secara seimbang.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada konteks pembelajaran daring atau pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Kajian yang secara spesifik mengintegrasikan model *Flipped Classroom* dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang

Journal of Dynamics Elementary School

sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar, diferensiasi, dan pembelajaran berbasis kompetensi sangat potensial untuk dikaji melalui penerapan *Flipped Classroom*.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengkajian empiris model pembelajaran *Flipped Classroom* yang secara khusus diintegrasikan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar, yang hingga saat ini masih relatif jarang diteliti di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada pembelajaran daring masa pandemi atau pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi, penelitian ini menempatkan *Flipped Classroom* sebagai strategi pedagogis yang selaras dengan prinsip diferensiasi, kemandirian belajar, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Secara internasional, studi-studi bereputasi menunjukkan bahwa *Flipped Classroom* efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa ketika dipadukan dengan aktivitas pembelajaran aktif di kelas (Strelan et al., 2020; van Alten et al., 2019). Meta-analisis yang dilakukan oleh Hew dan Lo (2018) juga menegaskan bahwa model *Flipped Classroom* memberikan dampak signifikan terhadap capaian kognitif siswa, terutama pada konteks pendidikan dasar ketika pembelajaran dirancang secara sistematis dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan global dalam konteks lokal Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dan empiris baru terkait relevansi *Flipped Classroom* sebagai model pembelajaran inovatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian yang mengkaji secara empiris pengaruh penggunaan

Journal of Dynamics Elementary School

model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam penguatan kajian pembelajaran inovatif serta kontribusi praktis bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe *nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri 1 Nanga Pinoh dan SD Negeri 3 Nanga Pinoh, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesamaan karakteristik peserta didik, kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, serta penerapan pembelajaran daring yang telah berjalan secara reguler di kedua sekolah tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Nanga Pinoh dan SD Negeri 3 Nanga Pinoh dengan jumlah keseluruhan 100 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas empat kelas, yaitu dua kelas sebagai kelompok eksperimen dan dua kelas sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.

Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas), kemudian dilanjutkan

Journal of Dynamics Elementary School

dengan uji t independen dan uji *one-way ANOVA* pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. RESULT AND DISCUSSION

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan setelah seluruh rangkaian perlakuan pembelajaran selesai dilaksanakan. Data yang dianalisis merupakan skor tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan jumlah responden masing-masing 50 siswa.

Uji Prasyarat Analisis Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data hasil belajar siswa terlebih dahulu diuji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data hasil belajar pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$) dan kelas kontrol sebesar 0,176 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas varians menggunakan uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,284 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Hasil Uji Hipotesis Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t independen untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 82,64 dengan standar deviasi 6,87, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol

Journal of Dynamics Elementary School

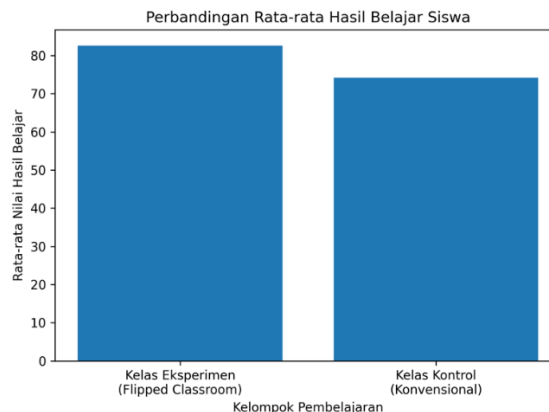
sebesar 74,18 dengan standar deviasi 7,25. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,214 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Flipped Classroom* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Untuk memperkuat hasil analisis, data juga dianalisis menggunakan uji *one way ANOVA*. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 27,184 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* menunjukkan capaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* efektif digunakan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Gambar 1 Perbandingan Nilai Rata-Rata

Journal of Dynamics Elementary School



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang menegaskan efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan capaian pembelajaran siswa di berbagai jenjang dan konteks pendidikan. menunjukkan bahwa *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sebagai contoh, pada studi eksperimen yang melibatkan siswa *elementary* ditemukan bahwa model *Flipped Classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan akademik siswa dibandingkan metode pembelajaran tradisional (Utami, 2024).

Penerapan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* secara konsisten menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian pada kelas V SD menunjukkan bahwa kelompok yang belajar dengan pendekatan *Flipped Classroom* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (Simanjuntak, Purba, & Sihombing, 2023). penerapan *Flipped Classroom* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kemandirian dan hasil belajar kognitif siswa, terutama karena siswa dapat mempelajari materi

Journal of Dynamics Elementary School

terlebih dahulu di luar kelas sehingga waktu tatap muka digunakan untuk diskusi dan pemahaman yang lebih mendalam (Putri et al., 2022).

Efektivitas *Flipped Classroom* menggarisbawahi bagaimana pendekatan ini tidak hanya sekadar perubahan urutan aktivitas belajar (video di rumah, diskusi di kelas), tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka (Munisah, 2025). Manfaatnya di lapangan adalah memperkuat pendekatan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa model *Flipped Classroom* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga dapat meningkatkan kesiapan belajar, motivasi, dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran sosial atau kolaboratif (Aidoo et al., 2022).

Flipped Classroom telah diidentifikasi dalam literatur sebagai pendekatan pembelajaran berbasis blended learning yang mendukung pengaktifan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Secara konseptual, model ini memanfaatkan waktu tatap muka untuk kegiatan yang lebih mendalam dan bermakna seperti diskusi, proyek kolaboratif, serta pemecahan masalah, sementara penjelasan materi dilakukan secara mandiri oleh siswa di luar kelas (Albar J, 2024).

Hasil temuan menunjukkan bahwa *Flipped Classroom* bukan sekadar metode belajar alternatif, tetapi menyediakan struktur pembelajaran yang memungkinkan siswa bertransisi dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, mandiri, dan kolaboratif. Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian, refleksi, dan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Journal of Dynamics Elementary School

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata hasil belajar siswa, di mana kelas eksperimen yang menerapkan model *Flipped Classroom* memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,64, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,18. Hasil uji statistik memperkuat temuan tersebut, dengan nilai uji *t* sebesar 5,214 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), serta hasil uji *one way ANOVA* yang menunjukkan nilai *F* sebesar 27,184 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menegaskan bahwa perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat signifikan secara statistik. Model *Flipped Classroom* terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri sebelum pembelajaran tatap muka. Pola pembelajaran ini mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemandirian belajar, serta mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, sehingga sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, model *Flipped Classroom* direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model ini pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda guna memperkuat generalisasi temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

DENIS Vol. 02 No. 02 (2026)	106
-----------------------------	-----

Journal of Dynamics Elementary School

- Albar, J. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Albar, J., & Mardiana, M. (2024). Penguatan Kecerdasan Inter-Intrapersonal Pada Siswa Fase C Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 77-86.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Dermawan, D. D., Maulana, P., & Ikhsan, M. T. H. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Flanelgraf Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 229-239.
- Kurnianto, B., Suyanto, S., & Sugihartono, T. (2019). Pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123-132. <https://doi.org/10.21009/JPD.102.05>
- Lee, J. (2018). The flipped classroom in elementary education: Effects on student engagement and achievement. *International Journal of Educational Technology*, 5(1), 15-24. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0092-4>
- Rahmah, N., Suryadi, D., & Wahyudin. (2018). Implementasi pembelajaran berpusat pada siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 45-54. <https://doi.org/10.17509/jpp.v25i1.12034>
- Simanjuntak, Y., Purba, N. A., & Sihombing, P. S. (2023). Pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(3), 987-995. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.3261>

Journal of Dynamics Elementary School

- Utami, U. (2024). The effectiveness of *flipped classroom* on elementary students' learning outcomes. *Pegegog: Journal of Elementary Education*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.37304/pegegog.v3i1.2508>
- Hew, K. F., & Lo, C. K. (2018). Flipped classroom improves student learning in health professions education: A meta-analysis. *BMC Medical Education*, 18(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1144-z>
- Strelan, P., Osborn, A., & Palmer, E. (2020). The flipped classroom: A meta-analysis of effects on student performance across disciplines and education levels. *Educational Research Review*, 30, 100314. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100314>
- Van Alten, D. C. D., Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2019). Effects of flipping the classroom on learning outcomes and satisfaction: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 28, 100281. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.05.003>